

**BUDAYA HIDUP BERSIH BERBASIS KULTUR KELUARGA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP ANAK USIA MI
(Studi Kasus Keluarga Bapak Rudi di Dusun Kare, Sumberejo, Semin,
Gunungkidul)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ATINA SA'ADAH

NIM : 09480009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atina Sa'adah
NIM : 09480009
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya sendiri/ penelitian sendiri dan bukan plagiat dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Yang menyatakan



Atina Sa'adah
NIM. 09480009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atina Sa'adah

NIM : 09480009

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Adalah benar-benar beragama Islam dan memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

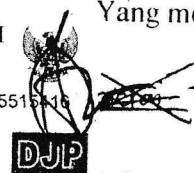
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

4FE4AACF325515416

ENAM RIBU RUPIAH

6000



DJP

Atina Sa'adah

NIM. 09480009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Atina Sa'adah

NIM : 09480009

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Budaya Hidup Bersih Berbasis Kultur Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Anak Usia MI (Studi Kasus Keluarga Bapak Rudi di Dusun Kare, Sumberejo, Semin, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta).

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Pembimbing

Dra. Siti Johariyah, M.Pd

NIP : 19670827 199303 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0298/2014

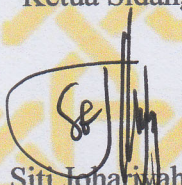
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**BUDAYA HIDUP BERSIH BERBASIS KULTUR KELUARGA DAN PENGARUHNYA
TERHADAP ANAK USIA MI (Studi Kasus Keluarga Bapak Rudi di Dusun Kare,
Sumberejo, Semin, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Atina Sa'adah
NIM : 09480009
Telah dimunaqosyah kanpada : Kamis, 19 Juni 2014
Nilai munaqosyah : A-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SunanKalijaga

TIM MUNAQOSYAH

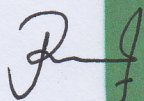
Ketua Sidang



Dra. Siti Johariyah, M.Pd

NIP. 19670827 199303 2 003

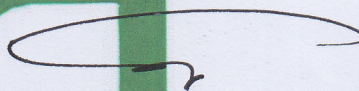
Penguji I



Lailatu Rohmah, M.S.I.

NIP. 19840519 200912 2 003

Penguji II



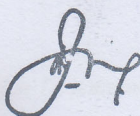
Dra. Endang Sulistyowati, M.Pd. I.

NIP. 19670414 199903 2 001

Yogyakarta, 27 JUN 2014.

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SunanKalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

... وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

*... dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”.*¹ (QS. Al-A’raf:7)

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung; CV. J-Art, 2004), hlm.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd dan Sigit Prasetyo, M.Si., selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Dra. Siti Johariyah, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Drs. Zainal Abidin, M.Pd., lalu diteruskan Sigit Prasetyo, M.Si., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Nanang Subambang selaku Kepala Dusun yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini di Dusun Kare, Sumberejo, Semin.
6. Segenap keluarga Rudi Fatullah dan Ibu Nurmawati (Mega, Pipit, Fajrin dan Dira) juga Ibu Nyami dan Ibu Sulami atas ketersediaannya menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah mempermudah pengumpulan data serta bahan penyusunan skripsi.
8. Bapak Agus Hermanta dan Ibuku Nur Faizah tercinta, dan adik-adikku Ahmad Mubarak, Laela Nur Hanifah, dan Danimus Abid Nur Hanif terimakasih selalu mendampingi, memotivasiku dan selalu memberikan

ABSTRAK

Atina Sa'adah, "Budaya Hidup Bersih Berbasis Kultur Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak Usia MI (Studi Kasus Keluarga Bapak Rudi di Dusun Kare, Sumberejo, Semin, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta)". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Dalam hal ini mengenai kondisi obyek yang diteliti sebagaimana yang sering terjadi di pedesaan yaitu kebanyakan masyarakatnya kurang memiliki tradisi kebersihan lingkungan. Binatang ternak hidup serumah dengan pemiliknya, kotoran binatang menggunung, buang sampah di ladang kosong tapi belum ada sangsinya. Juga masih banyak keluarga yang belum menerapkan kebersihan lingkungan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI dalam keluarga Rudi, (2) Bagaimana pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI dalam keluarga Rudi, (3) Apa sarana prasarana yang menunjang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI dalam keluarga Rudi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan subyek penelitian Rudi Fatullah sebagai kepala keluarga, Nurmawati sebagai Ibu, Anak-anak (Mega, Pipit, Fajrin, dan Dira), kerabat dekat (Ibu Nyami), tetangga dekat (Ibu Sulami). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, triangulasi, pengamatan sistematis, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Metode pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga adalah metode bercerita, metode pembiasaan, metode demonstrasi, dan metode bercakap-cakap (2) Pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga yaitu cuci tangan sebelum dan setelah makan juga setelah melakukan aktivitas di dalam atau pun luar rumah, membuang sampah di tempat sampah, merapikan tempat tidur, gosok gigi 2 x sehari, makan makanan bergizi, mandi 2 x sehari, buang air di kamar mandi, potong kuku seminggu sekali, berpakaian bersih dan rapi (3) Sarana penunjang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI yaitu rumah, halaman rumah, sumber air bersih, tempat cuci tangan, kamar mandi dan jamban, pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah.

Kata kunci: budaya, hidup bersih, pembiasaan, keluarga.

perhatian, cinta kasih sayang serta doa-doa yang kau panjatkan setiap tengah malam agar segera terselesaikannya skripsi ini.

9. Suamiku Anton Rakhmawan beserta Papa dan Mama mertua yang telah, memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dan sesuatu yang berharga sehingga menambah motivasi dan semangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku di PGMI '09 (Tissa, Norma, Lulu', Anis, dkk) yang selama ini telah belajar bersama, bertukar pikiran dan selalu semangat untuk meraih kesuksesan bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2014
Penyusun

Atina Sa'adah
NIM. 09480009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	30
BAB II. GAMBARAN DOMISILI RUDI FATULLAH DI DUSUN KARE, SUMBEREJO, SEMIN	
A. Domisili Keluarga Rudi. F	32
B. Deskripsi Keluarga Rudi. F	34
C. Sejarah Silsilah Keluarga Rudi. F	45
BAB III. PEMBAHASAN	
A. Metode Penerapan Hidup Bersih	48
B. Pelaksanaan Hidup Bersih Berbasis Kultur Keluarga	53
C. Sarana Prasarana Penunjang Hidup Bersih	75

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rumah Keluarga Rudi (Tampak Depan).....	32
Gambar 2	Cara Mencuci Tangan Yang Benar.....	39
Gambar 3	Kamar.....	58
Gambar 4	Menimba Air Untuk Mandi.....	62
Gambar 5	Dalam Rumah Keluarga Rudi.....	75
Gambar 6	Kolam Ikan di Halaman.....	77
Gambar 7	Sumur.....	77
Gambar 8	Kamar Mandi dan Jamban.....	78
Gambar 9	Pembuangan Akhir Sampah.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data.....	86
2. Catatan Lapangan 1.....	90
3. Catatan Lapangan 2.....	91
4. Catatan Lapangan 3.....	93
5. Catatan Lapangan 4.....	94
6. Catatan Lapangan 5.....	95
7. Catatan Lapangan 6.....	97
8. Catatan Lapangan 7.....	98
9. Catatan Lapangan 8.....	99
10. Catatan Lapangan 9.....	100
11. Catatan Lapangan 10.....	101
12. Catatan Lapangan 11.....	102
13. Catatan Lapangan 12.....	103
14. Catatan Lapangan 13.....	104
15. Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	105
16. Bukti Seminar Proposal.....	106
17. Berita Acara Seminar Proposal.....	107
18. Surat Perubahan Judul Skripsi.....	108
19. Permohonan Ijin Penelitian.....	109
20. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	110
21. Sertifikat PPL 1.....	111
22. Sertifikat PPL II.....	112
23. Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK.....	113
24. Sertifikat TOEFL.....	114
25. Sertifikat IKLA.....	115
26. <i>Curriculum Vitae</i>	116
27. Fotocopy KRS.....	117
28. Sertifikat SOSPEM.....	118
29. Fotocopy KTM.....	119

30. Ijazah SMA.....	120
---------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat lingkungan di mana dia bergaul dengan orang lain, terlebih dahulu ia hidup dalam alam dan udara keluarga. Dalam keluarga itulah dia mengenal pendidikan atau mengenyamnya pada mulai pertama kali. Terutama ibunya, sejak dalam kandungan dia telah mempunyai hubungan *batin dengan* ibunya. Bagaimana akibat dari kasih sayang orang tua, akibat hubungan darah dan kepada kerabat, semua itu membawa pengaruh yang dalam terhadap perkembangan anak.¹

Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan yang mempengaruhi cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan atau pola asuh. Pola asuh dapat dimaknai sebagai proses interaksi orang tua-anak yang menyangkut pemeliharaan, perlindungan, dan pengarahan orang tua terhadap anak dalam rangka perkembangan anak. Sebagai sebuah interaksi, akan dengan sendirinya terjadi proses saling mempengaruhi. Artinya, perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua akan dengan sendirinya mempengaruhi perilaku anak, dan demikian sebaliknya.² Oleh sebab itu

¹Umar Hasyim, *Anak Shaleh Seri II: Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, cet. 3, 1991), hlm. 96-97.

²Muhammad Idrus, *Kepercayaan Eksistensial Remaja Jawa (Studi di Desa Tlogorejo, Purwodadi, Purworejo, Jawa Tengah)*, *Laporan Penelitian*, UII dan Lembaga Penelitian UII Yogyakarta, 2004.

pentingnya peran orang tua tersebut sangat dibutuhkan dalam hal pembiasaan terutama pembiasaan hidup bersih.

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain-lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat.³

Dalam hal ini mengenai kondisi obyek yang akan diteliti sebagaimana yang sering terjadi di pedesaan yaitu kebanyakan masyarakatnya kurang memiliki tradisi kebersihan lingkungan. Binatang ternak hidup serumah dengan pemiliknya, bahkan diletakkan di dapur. Maka kebersihan lingkungan rumah sepertinya bukan suatu prioritas utama bagi mereka. Kotoran binatang ternak menggunung di samping rumah mereka sehingga menimbulkan aroma yang kurang sedap dan tentunya berpengaruh terhadap kesehatan.

Selain itu di pedesaan juga masih banyak tanah ladang, atau tanah lapang luas sehingga orang bisa dengan leluasa membuang sampah di sekitarnya yang mana belum ada sangsi yang tepat tentang denda atau sangsi moralnya atas perbuatan tersebut. Meskipun sekarang sudah di era modern akan tetapi perilaku masyarakat masih belum berubah secara signifikan. Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh terhadap anak-anak yang menyaksikannya setiap hari, bisa saja mereka menganggap hal

³Pera Masnah, Yeni Erita, Nefilinda, *Tingkat Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung, Laporan Penelitian*, Jurusan Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013. hlm. 2.

seperti itu sudah biasa sehingga nantinya menjadikan kebiasaan mereka kedepannya.

Selain persoalan yang terjadi di masyarakat sekitar terdapat pula masalah yang terjadi dalam keluarga yang berada di tengah masyarakat seperti di atas. Karena hidup di tengah-tengah masyarakat seperti itu sebuah keluarga adalah jembatan menuju perbaikan menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam hal ini keluarga berperan penting dalam pengasuhan dan pengaturan perilaku anak yang nantinya akan menjadikan sebuah masyarakat akan menjadi seperti apa.

Anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berlatarbelakang masyarakat yang budaya hidup bersihnya masih kurang tentu harus mendapatkan penanganan yang khusus melalui jembatan keluarga, yang mana orang tua sangat berperan penting dalam penerapannya. Tujuannya agar tidak terjadi hal-hal yang mengacu ke dalam perilaku-perilaku yang melanggar kebersihan dalam lingkungan ke depannya. Di mana penulis tertarik kepada sebuah keluarga yang menerapkan kedisiplinan dalam menjaga dan mengajarkan hidup bersih kepada anak-anaknya. Dalam penerapannya mungkin terjadi gejolak dalam perilaku anggota keluarganya bisa bersifat mendukung atau pun sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“Budaya Hidup Bersih Berbasis Kultur Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak Usia MI (Studi Kasus Keluarga Bapak Rudi di Dusun Kare RT 001/007, Sumberejo, Semin, Gunungkidul)”**.

Dalam hal ini peneliti akan menggali data bagaimana pola asuh keluarga (orang tua) dalam membina anak-anak mereka dalam hal membudayakan hidup bersih. Karena pada dasarnya lingkungan dengan manusia itu terjadi hubungan timbal balik, karena manusia membutuhkan lingkungan untuk mempertahankan hidup dan sebaliknya lingkungan membutuhkan manusia untuk melestarikannya, salah satunya dengan menjaga kebersihannya yang tentunya melibatkan seluruh masyarakat yang bermula dari sebuah masyarakat kecil yaitu keluarga.

Penelitian ini dirasa penting dikarenakan di dalamnya nantinya terdapat pengetahuan baru dari hasil penelitian yang nantinya dapat mempengaruhi masyarakat pada umumnya dan orangtua pada khususnya tentang seberapa pentingnya budaya hidup bersih yang berbasis keluarga dan pengaruhnya terhadap anak. Hal ini juga dapat di terapkan di sekolah jika di dalam lingkungan keluarga sudah terbiasa hidup bersih maka perilaku tersebut akan terbawa pula di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur dan pengaruhnya terhadap anak usia MI di dalam keluarga Rudi?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI dalam keluarga Rudi?

3. Apa sarana prasarana yang menunjang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI dalam keluarga Rudi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI dalam keluarga Rudi.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI dalam keluarga Rudi.
- c. Untuk mengetahui sarana dan prasarana penunjang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI dalam keluarga Rudi.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

- 1) Sebagai masukan kepada masyarakat untuk meningkatkan pembudayaan hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI.

- 2) Memberikan pengetahuan tentang manfaat budaya hidup bersih bagi anggota masyarakat khususnya kesehatan mereka.
- b. Kegunaan Secara Praktis
- 1) Menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang, untuk meningkatkan pembinaan tentang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga.
 - 2) Sebagai masukan sekaligus informasi para instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang kesehatan untuk memperhatikan dan meningkatkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga.
 - 3) Sebagai tumpuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak masih jarang ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti tentang bagaimana sebuah keluarga menerapkan pola asuh dalam membudayakan hidup bersih khususnya terhadap anak. Diantara pola asuh yang diterapkan didalam membudayakan hidup bersih salah satunya adalah disiplin. Literatur-literturnya antara lain:

Penelitian skripsi Rohana Dongoran dari jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, berjudul *Kedisiplinan Anak Dalam Keluarga Batak (Studi Kasus Keluarga HD)* yang membahas tentang bagaimana keseharian dari Keluarga HD dalam menerapkan kedisiplinan dalam

mengerjakan kegiatan sehari-hari yang berdasarkan pada latar belakang keluarga Batak Islam.⁴ Di dalam skripsi tersebut ada beberapa hal yang penting dalam hal menerapkan perilaku hidup bersih yaitu sangsi bila melanggar peraturan dalam penerapan hidup bersih. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi yang sedang dibahas yaitu pada pokok pembahasannya yaitu jika skripsi ini tentang disiplin dalam perilaku dalam keseharian, bisa disiplin dalam hal waktu, disiplin dalam penerapannya yang berdasarkan pada latar belakang budaya keluarga Batak.

Serta ada juga buku yang membahas tentang sangsi yaitu buku yang berjudul *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak* yang ditulis oleh Ahmad Ali Budaiwi yang mengatakan bahwa salah satu metode pendidikan adalah dengan pemberian imbalan dan hukuman. Karena dengan hal itu sang anak akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Sebagai manusia selalu ingin dihargai dan diperingatkan namun sebagai manusia yang beragama Islam, agama menempatkan konsep pahala dan siksaan. Posisi yang penting, karena tanpa ada keduanya tidak ada bedanya antara manusia yang berbuat baik dan orang yang berbuat buruk kepada sesama.⁵ Hubungan buku ini dengan skripsi ini bahwa dalam mendidik anak perlu adanya pahala dan sangsi, jika melanggar diberikan sangsi dan bila berbuat baik akan mendapat pahala.

Literatur tentang budaya hidup bersih sendiri masih sangat jarang ditemukan, sehingga penulis mencari literatur dalam kesehatan lingkungan yaitu penelitian Skripsi Kamila dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas

⁴Rohana Dongoran, "Kedisiplinan Anak Dalam Keluarga Batak (Studi Kasus Pada Keluarga HD)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁵Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan Dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).

Negeri Padang, 2010, yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan di Desa Tupus, Pangadang, Kab. Lebong Bengkulu* yang membahas tentang lingkungan yang bersih itu harus seperti mempunyai jembatan keluarga. Yang mana hasil pengujian hipotesis terbukti terdapat hubungan partisipasi masyarakat dengan kesehatan lingkungan di desa Tupus, Pangadang, Kab. Lebong, Bengkulu. Hubungan yang signifikan tersebut dapat diartikan bahwa kepedulian masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan di lingkungan mereka. Temuan penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat maka akan semakin baik kesehatan di lingkungan mereka.⁶ Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang sedang dibahas yaitu jika skripsi di atas tentang kesehatan lingkungan tetapi skripsi yang penulis bahas tentang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak yang mana membutuhkan partisipasi orang tua ataupun masyarakat sekitarnya.

Selain itu dalam laporan dari penelitian yang dilakukan oleh Pera Masnah, Yeni Erita, dan Nefilinda (Mahasiswa dan Staf Pengajar Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat), 2013, yang berjudul *Tingkat Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung* yang mana setelah dilakukan penelitian menghasilkan pembahasan tentang tiga hal yaitu disiplin, peranan masyarakat dan perilaku masyarakat yang menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan yang nantinya

⁶Kamila, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan di Desa Tupus, Pangadang, Kab. Lebong Bengkulu, Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2010.

akan mempengaruhi kesehatan mereka.⁷ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang dibahas oleh penulis yaitu tentang masyarakat secara umum tetapi skripsi penulis tentang masyarakat yang secara khusus yaitu keluarga, lebih tepatnya yaitu anak.

E. Landasan Teori

1. Budaya Hidup Bersih

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.⁸ Kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.⁹

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan itu bersifat abstrak. Sedangkan wujudnya adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan

⁷Pera Masnah, Yeni Erita, Nefilinda, *Tingkat Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung*, Laporan Penelitian, Jurusan Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013.

⁸*Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*, id.wikipedia.org/wiki/budaya#cite-note-Human-1, Diakses pada 9 Oktober 2013, 11.27 WIB.

⁹Edward Burnett Tylor, *Primitve culture: Researches into the development of mythology, philosophy, religion, art, and custom*. (New York: Gordon Press, 1974), hlm.

lain-lain yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini *budaya* yang dimaksud penulis adalah pola perilaku yang sehubungan dengan hidup bersih. kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Dan seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit dan lain-lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat.

Kriteria lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang mempunyai jembatan keluarga, sumber air bersih, mengatasi pencemaran lingkungan dengan mengalirkan air kotor melalui saluran air, menghindari sampah, membuat tempat perembesan yang baik serta pemeliharaan kondisi lingkungan rumah dengan baik.¹⁰

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula.

Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup:¹¹

a. Perumahan (*Housing*)

Rumah adalah salah satu persyaratan pokok bagi kehidupan manusia. Adapun syarat-syarat rumah yang sehat antara lain:

Bahan bangunan berupa:

¹⁰ Kamila, *Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan di Desa Tupus, Pangadang, Kab. Lebong Bengkulu, ...*, hlm. 21.

¹¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 165-197.

1) Lantai berubin tidak cocok untuk pedesaan namun untuk memasang lantai dari kayu mahal, jadi cukup dengan tanah biasa yang dipadatkan yang penting tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak basah pada musim hujan. Karena lantai yang basah ataupun berdebu dapat menyebabkan penyakit.

2) Dinding berupa tembok adalah baik namun disamping mahal tembok juga kurang cocok di daerah tropis, lebih-lebih bila ventilasi tidak cukup. Dinding di daerah tropis dan pedesaan lebih baik dinding atau papan. Selain bila papan itu berlubang menjadi ventilasi alami dan dapat menambah penerangan alami.

3) Atap genteng yang umum dipakai oleh masyarakat di perkotaan maupun pedesaan tapi jika tidak mampu untuk itu maka dapat memakai atap daun rumbia atau daun kelapa pun dapat dipertahankan. Atap seng atau asbes tidak cocok untuk rumah pedesaan karena disamping mahal juga menimbulkan suhu panas di dalam rumah.

Ventilasi: yang berfungsi menjaga agar aliran udara dalam rumah tersebut tetap segar dan untuk membebaskan udara ruangan dari bakteri-bakteri, terutama bakteri patogen, karena di situ selalu terjadi aliran udara yang terus menerus.

Cahaya: Rumah yang sehat memerlukan cahaya yang cukup. Kurangnya cahaya yang masuk ke dalam rumah, terutama cahaya matahari, disamping kurang nyaman juga merupakan media atau tempat yang baik untuk hidup dan berkembangnya

bibit penyakit. Sebaliknya kalau terlalu banyak cahaya akan menyebabkan silau, dan akhirnya dapat merusak mata.

Luas Bangunan Rumah: Luas lantai bangunan rumah sehat harus cukup untuk penghuni di dalamnya, artinya luas bangunan harus disesuaikan dengan jumlah penghuninya. Luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuninya akan menyebabkan perjubelan (*Overcrowded*). Hal ini tidak sehat karena menyebabkan kurangnya konsumsi oksigen, juga bila salah satu keluarga terkena penyakit infeksi akan mudah menular pada keluarga yang lain.

Fasilitas-fasilitas dalam rumah sehat antara lain: penyediaan air bersih yang cukup, pembuangan tinja, pembuangan air limbah (air bekas), pembuangan sampah, fasilitas dapur, ruang berkumpul keluarga dan untuk rumah pedesaan lebih cocok adanya serambi (serambi muka atau belakang). Disamping fasilitas tersebut ada fasilitas lain yang diadakan untuk rumah pedesaan yakni gudang yang bisa berisi hasil panen. Gudang bisa berupa bagian dari rumah tempat tinggal atau bangunan sendiri. Selain gudang yaitu kandang ternak, sebaiknya demi kesehatan ternak harus terpisah dari rumah tinggal, atau dibuatkan kandang tersendiri bukan ditempatkan di dalam rumah.

b. Penyediaan Air Bersih

Air sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air daripada

makanan. Dalam tubuh manusia sendiri sebagian besar terdiri dari air. Tubuh orang dewasa sekitar 55-60% berat badan terdiri dari air, untuk anak-anak sekitar 65%, dan untuk bayi sekitar 80%.

Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mandi, mencuci (bermacam-macam cucian), dan sebagainya. Menurut perhitungan WHO di negara-negara maju setiap orang memerlukan air antara 60-120 liter per hari. Sedangkan di negara berkembang, termasuk Indonesia setiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per hari.

Diantara kegunaan-kegunaan air tersebut yang sangat penting adalah untuk minum (termasuk untuk memasak). Air yang digunakan yaitu air yang sehat syaratnya adalah bening (tidak berwarna), tidak berasa, suhu di bawah suhu udara di luarnya, bebas dari bakteri patogen, tidak tercemar dengan kotoran terutama kotoran manusia dan binatang.

c. Pembuangan Kotoran Manusia

Yang dimaksud kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja (*feces*), air seni (*urine*), dan CO₂.

Suatu jamban disebut sehat untuk daerah pedesaan apabila memenuhi persyaratan berikut:¹²

¹²*Ibid.*, hlm. 181-182.

- 1) Tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban tsb.
- 2) Tidak mengotori air permukaan di sekitarnya.
- 3) Tidak mengotori air tanah di sekitarnya.
- 4) Tidak terjangkau oleh serangga terutama lalat, kecoa, dan binatang lainnya.
- 5) Tidak meninggalkan bau.
- 6) Mudah digunakan dan dipelihara (*maintenance*).
- 7) Sederhana desainnya.
- 8) Murah.
- 9) Dapat diterima oleh pemakainya.

Agar persyaratan ini dapat dipenuhi, maka perlu diperhatikan antara lain:¹³

- 1) Sebaiknya jamban tersebut tertutup, artinya bangunan jamban terlindung dari panas dan hujan, serangga dan binatang-binatang lain, terlindung dari pandangan orang (*privacy*) dan sebagainya.
- 2) Bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat, dan sebagainya.
- 3) Bangunan jamban sedapat mungkin ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, dan sebagainya.
- 4) Sedapat mungkin disediakan alat pembersih seperti air atau kertas pembersih (*tissue*).

d. Pengelolaan Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan

¹³*Ibid.*, hlm. 182.

dibuang. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri patogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (*vector*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Cara-cara pengelolaan sampah antara lain: Pengumpulan dan pengangkutan sampah, dan pemusnahan dan pengelolaan sampah melalui ditanam/ditimbun atau (*landfill*)), dibakar (*inceneration*), dijadikan pupuk (*composting*) yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos).

2. Kultur Keluarga

Kultur diambil dari kata berbahasa Inggris, *culture* yang berarti kesopanan, kebudayaan, atau pemeliharaan.¹⁴ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kultur yang diartikan sama, yaitu kebudayaan, pemeliharaan, atau pembudayaan.¹⁵ Kata kultur sekarang mulai banyak dipahami untuk menyebut budaya atau kebiasaan yang terjadi sehingga dikenal istilah kultur sekolah, kultur kantor, kultur keluarga, kultur masyarakat, dan lain sebagainya.¹⁶

¹⁴John M. Echols, Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995). Cet. xxi.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi 3 cet. I.

¹⁶*Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, <http://marzukiwafi.wordpress.com/2001/02/08/model-pembentukan-kultur-akhlakmulia-siswa-smp-di-Indonesia/>, Diakses pada 27 September 2013, 10.37 WIB.

Dalam setiap masyarakat manusia, pasti akan dijumpai keluarga batih (*nuclear family*). Keluarga batih tersebut merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.¹⁷

Sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan tertentu diantaranya merupakan wadah di mana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses di mana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dari peranan tersebut betapa pentingnya keluarga batih terutama bagi perkembangan kepribadian seseorang.¹⁸

Keluarga dapat bertahan lama karena secara biologis manusia mempunyai hidup yang panjang (dibandingkan dengan makhluk lain) dan karena adanya ikatan antar anggota-anggotanya. Hal itu memberikan kesempatan luas untuk meneruskan tradisi kebudayaan masyarakat itu kepada sang anak. Hubungan ibu-anak pun secara emosional sangat erat, yang juga mempermudah proses pendidikan. Di samping itu, pola kekuasaan juga memberikan kekuatan pada apa yang telah dipelajari; yaitu kekuasaan dan

¹⁷Soerjono Soekanto, *SOSIOLOGI KELUARGA Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 154.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 23.

kekuatan yang lebih besar yang dimiliki orang tua membuat pelajaran mereka lebih berkesan bagi sang anak.¹⁹

3. Penanaman Disiplin pada Anak Usia MI

Ditinjau dari sudut psikologi perkembangan masa anak dapat dibagi menjadi:²⁰

- a. Masa bayi yaitu sejak lahir sampai akhir tahun kedua.
- b. Masa anak-anak awal yaitu masa pra sekolah dari permulaan tahun ketiga sampai usia 6 tahun masa kanak-kanak (TK).
- c. Masa anak-anak lanjut atau masa sekolah yaitu dimulai usia 6 tahun sampai 12 tahun atau 13 tahun.
- d. Masa usia remaja yaitu masa usia 13 tahun sampai 18 tahun.

Anak usia MI terdapat dalam poin c yaitu pada usia 6 tahun sampai 12 tahun atau 13 tahun. Pada masa ini anak telah terpisah secara psikis dengan lingkungannya, dalam arti ia telah menerima dirinya sebagai diri AKU-NYA sendiri dan menerima lingkungannya yang terdiri dari AKU-AKU-nya masing-masing. Proses pemisahan itu disebut INDIVIDUASI. Tentu saja ia agak goncang mengalami hal tersebut. Namun ia mau tidak mau harus mengakui kenyataan yang ada. Maka timbullah perhatian untuk mengenal dan mempelajari lingkungannya, mempelajari kenyataan dan proses itu disebut masa REALIS. Dalam masa ini, fungsi-fungsi otak dan piker mulai bekerja. Dia telah masanya sekolah dasar, dan mulai mengembangkan pikirannya, masa itu disebut

¹⁹William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 37.

²⁰SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1985), hlm. 1.

masa INTELEK. Pada masa ini fungsi-fungsi otak dan pikir mulai bekerja. Dan di masa ini pula anak mengalami goncangan, bila tidak tepat penyalurannya dan tidak mendapatkan bimbingan dengan baik, akan menimbulkan akibat negatif.²¹

Dalam masa ini penanaman disiplin sangat penting karena jika dari kecil sudah mulai diajari disiplin maka sampai dewasa nanti akan terbiasa disiplin pula. Tujuan disiplin itu sendiri adalah untuk memperbaiki kegiatan di waktu yang akan datang, bukan menghukum kegiatan di masa lalu sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat lebih berdayaguna. Akan tetapi hal ini dapat menjadi kontra produktif karena ada kecenderungan individu untuk mengulangi kesalahan bila tidak ada konsekuensi tertentu terhadap pelanggaran.

Pemberian sangsi merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan, atau pun teladan. Dalam kondisi semacam ini cara mendidik anak dengan memberikan sangsi dapat diterapkan, akan tetapi perlu diingat bahwa sangsi tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul saja. Bahkan terkadang pemberian hukuman dengan memukul saja sangat tidak dianjurkan karena dapat menimbulkan dampak negatif.²²

²¹Umar Hasyim, *Anak Sholeh : Cara Mendidik Anak dalam Islam Seri II*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 94-95

²²Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 110.

Diantara pemberian sangsi adalah sebagai berikut:²³

- 1) Mengeluarkan suara dari tenggorokan (mendengus) sebagai tanda ketidaksetujuan dan peringatan kepada si anak terhadap apa yang telah atau akan dilakukan.
- 2) Memuji orang lain di hadapannya, tetapi dengan syarat hanya untuk memberikan sangsi saja dan tidak dilakukan dalam kondisi normal, dalam hal ini ada semacam perbandingan antar kedua anak tersebut. Tetapi cara semacam ini tidak boleh dilakukan secara berulang kali sebab dapat menimbulkan dampak negatif dalam diri si anak seperti memunculkan rasa dengki dan benci terhadap orang lain.
- 3) Misalkan tidak memberi uang jajan, tidak mengajaknya rekreasi atau tidak memberikan sesuatu yang dicintainya, dan lain-lain.
- 4) Memberikan ancaman dengan syarat ancaman tersebut dilakukan jika si anak menganggapnya ringan. Demikian pula, tidak dibolehkan untuk memberikan ancaman yang dilakukan sebelum melewati tenggang waktu tertentu yang diberikan kepada si anak untuk mengakui dan memperbaiki kesalahannya.

Maka dari itu untuk mendukung kedisiplinan dalam membudayakan hidup bersih dalam kultur keluarga perlu adanya sangsi. Melalui pemberian sangsi diharapkan anak akan

²³*Ibid.*, hlm. 111-112.

mengetahui bahwa tingkah laku tertentu itu tidak baik dan terlarang. Artinya dengan memberi si anak sangsi, anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Selain pembinaan ada faktor juga yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor psikologis, faktor perseorangan, faktor sosial dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan, misalnya berada di dalam ataupun di luar ruang dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya. Misalkan lingkungan (ruang belajar atau suasana rumah) yang menarik, cukup udara segar, sinar dan peredaran udara yang baik akan mempengaruhi kegiatan mereka dalam belajar dan bekerja.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus kali ini merupakan studi tentang kasus kemasyarakatan (*community study*) yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar (komunitas).

Dalam pendekatan studi kasus, biasanya seorang peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana

²⁴Siti Maichati (Penyadur), Crow and Crow, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : FIP IKIP, 1982), hlm. 155.

perilaku berubah dan penyebab terjadinya perubahan perilaku tersebut.²⁵

Sederhana ataupun kompleksnya satu kasus, lebih banyak bergantung kepada kemampuan peneliti untuk mengidentifikasi informasi-informasi yang penting tentang subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, lama atau tidaknya penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan bergantung pada kompleks atau tidaknya masalah yang ditemukan peneliti.²⁶

Karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak khususnya dalam keluarga Rudi Fatullah di dusun Kare, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta. Metode studi kasus dianggap tepat karena peneliti dapat melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan subyek secara mendalam, dapat mengungkap hal-hal yang bersifat spesifik dan dapat mengungkap makna dalam kondisi yang apa adanya.

Dari penelitian ini dapat diambil data observasi dan wawancara berupa data primer yaitu latar belakang subyek, keadaan subyek, dan permasalahan subyek dalam penerapan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak. Sedangkan data sekunder yang diperoleh yaitu dari beberapa tetangga serta kerabat subyek yang diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguat dalam penelitian.

²⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), hlm. 57.

²⁶*Ibid.*, hlm. 58.

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah bapak Rudi Fatullah (46 tahun) sebagai ayah sekaligus kepala keluarga, ibu Nurmawati (46 tahun) adalah istri, Mega (20 tahun) sebagai anak pertama, Janua Safitri akrab dipanggil Pipit (12 tahun) anak kedua, Fajrin Febiana (9 tahun) anak ketiga dan Fonny Wandira (7 tahun) anak terakhir. Keluarga ini bertempat tinggal di Dusun Kare, RT 001/RW 007, Sumberejo, Semin, Gunungkidul, serta tetangga (Ibu Sulami) dan tanggapan dari kerabat dekat lainnya (Ibu Nyami) tentang penerapan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga yang tentunya mempunyai pola asuh yang berpengaruh terhadap perilaku kebersihan anak sehari-hari khususnya di rumah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang paling umum adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, artinya peneliti berada di tempat terjadinya permasalahan yang dihadapi. Observasi partisipatif dirasa cocok dalam penelitian kali ini, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam,

dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.²⁷

Teknik ini digunakan pertama-tama untuk melakukan *cross-check* atas data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen. Tetapi data ini juga tidak terekam lewat wawancara dan dokumentasi, seperti tentang kondisi lingkungan fisik keluarga dan anggota keluarga lainnya. Melalui teknik observasi, data yang dikumpulkan yaitu tentang letak tempat tinggal, aktivitas keseharian anggota keluarga, data anggota keluarga, juga untuk mengetahui rumah tersebut masuk dalam kriteria rumah sehat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.²⁸ Teknik ini digunakan untuk mengetahui pembudayaan hidup bersih dalam keluarga tersebut. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat tentang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga tersebut.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 310.

²⁸B. Sandjaja, Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 49.

Adapun wawancara dilakukan dengan:

- 1) Bapak Rudi (Kepala Rumah Tangga) dalam hal ini menggali data tentang sejarah silsilah keluarga, bagaimana perilaku budaya hidup bersih orang tua, bentuk pembinaan orang tua dalam penerapan budaya hidup bersih, dan lain sebagainya.
- 2) Ibu Nurmawati (Ibu Rumah Tangga) dalam hal ini menggali data tentang pembiasaan kebersihan dalam keluarga, pelaksanaan budaya bersih dalam keluarga, bentuk pembinaan orang tua dalam penerapan budaya hidup bersih, dan lain sebagainya.
- 3) Mega Aulia (Anak Pertama), Janua Safitri (Anak Kedua), Fajrin Febiana (Anak Ketiga), dan Fonny Wandira (Anak Keempat) menggali data tentang aktivitas keseharian yang berkaitan dengan pembudayaan hidup bersih.
- 4) Tetangga dekat di sekitar rumah keluarga Rudi (Ibu Nyami, Ibu Sulami), menggali data tentang keseharian dan hal-hal yang mereka ketahui tentang keluarga Rudi yang berkaitan dengan budaya hidup bersih yang telah ada dalam keluarga Rudi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life*

stories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, dan lain-lain.²⁹

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

4. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁰

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³¹ Untuk menguji kredibilitas data tentang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke orang tua, anak tersebut dan ke tetangga dekat yang melihat keseharian mereka. Data dari sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan tetapi dideskripsikan lalu dikategorisasikan, dicari mana yang berbeda dan yang sama juga mana yang lebih spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* hlm. 329.

³⁰*Ibid.*, hlm. 372.

³¹*Ibid.*, hlm. 373.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Bila dengan tiga teknik itu menghasilkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang memang berbeda.³² Karena tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³³

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data (observasi) pada 23 Juni 2013 hasilnya keadaan lingkungan rumah masih berantakan, lalu peneliti melakukan observasi lagi pada 22 Mei 2014 hasilnya rumah sudah mengalami perubahan yaitu lebih teratur dan bersih.

5. Analisis Data

³²*Ibid.*, hlm. 373-374.

³³*Ibid.*, hlm. 330.

³⁴*Ibid.*, hlm. 374.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁵ Langkah-langkah analisis data berdasarkan Miles and Huberman:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Setelah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin banyak dan kompleks pula data yang didapatkan. Untuk itu segera dilakukan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan bila ada yang tidak penting bisa dibuang.³⁶

Yang peneliti lakukan adalah mereduksi data memfokuskan pada anak-anak dalam keluarga Rudi yang berusia MI yaitu Fajrin dan Dira tapi tetap mencantumkan kegiatan budaya hidup bersih sehari-hari yang dilakukan oleh keluarga Rudi, lalu keadaan rumah tempat mereka tinggal, dan kondisi lingkungan tempat mereka tinggal. Karena dalam mereduksi data membutuhkan wawasan yang luas maka peneliti sering bertukar pikiran dengan teman atau pun orang yang lebih memahami dalam budaya hidup bersih atau pun tentang hasil reduksi data yang ditemukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data

³⁵Masri Singarimbun, Sofiyon Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* hlm. 341.

dilakukan dengan uraian singkat dan teks yang bersifat naratif dan kadang diselipkan beberapa dialog dalam wawancara yang sekiranya penting untuk diketahui. Dengan menyajikan data maka akan mudah memahami apa yang sedang terjadi, lalu merencanakan rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.³⁷

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan yang memuat beberapa bab dan sub bab yang masih berkaitan, yang mana pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran domisili Keluarga Bapak Rudi di Dusun Kare, Sumberejo, Semin, Gunungkidul, lalu deskripsi keluarga Pak Rudi, sejarah silsilah keluarga.

³⁷*Ibid.*, hlm. 345.

Bab III membahas tentang hasil penelitian di lapangan tentang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI.

Bab IV merupakan bab akhir yang memuat mengenai kesimpulan, saran, penutup, serta bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan perilaku budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga, yaitu dengan menggunakan metode bercerita, metode pembiasaan, metode demonstrasi, dan metode bercakap-cakap.
2. Pembiasaan yang dilakukan oleh keluarga Rudi antara lain: cuci tangan saat mau makan atau pun setelah makan, atau ketika setelah memegang barang yang kotor. Gosok gigi dilakukan dalam rangkaian kegiatan mandi atau pun ketika hendak tidur. Potong kuku dilakukan paling tidak seminggu sekali. Mandi dilaksanakan paling tidak sehari dua kali. Berpakaian bersih dan rapi dilakukan setiap hari ketika beraktivitas di dalam rumah atau pun di luar rumah kecuali saat menggarap sawah. Kegiatan membuang sampah di tempatnya dilakukan setelah makan *snack* atau pun setelah melakukan kegiatan yang menghasilkan sisa sampah.
3. Sarana penunjang budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dan pengaruhnya terhadap anak usia MI dalam keluarga Rudi antara lain: Rumah, halaman rumah, sumber air bersih, tempat cuci tangan, kamar mandi dan jamban, pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah.

B. Saran

1. Bagi orang tua (Rudi dan Nurmawati)

Dalam sebuah organisasi pemerintah keluarga adalah sebuah bentuk organisasi yang paling kecil ruang lingkupnya. Di dalam sebuah keluarga itu pula dimana untuk pertama kalinya anak-anak diberi pendidikan dasar sebelum menginjak usia sekolah, bahkan pendidikan yang ada dalam sebuah keluarga belum tentu diajarkan di sekolah. Para orang tua hendaknya sadar akan keterlibatannya dalam pembentukan perilaku budaya hidup bersih pada anak. Hendaknya orang tua senantiasa belajar untuk menambah wawasan tentang kesehatan anak agar nantinya dapat mendidik anak-anak menjadi lebih baik. Anak sebagai peniru ulung tentunya akan sering mengadopsi perilaku orang tuanya. Dalam hal ini sebaiknya orang tua dapat menjadi contoh yang baik terhadap anak dan juga membiasakan perilaku untuk dirinya sendiri atau pun untuk anak-anaknya.

2. Bagi anak-anak hendaknya dapat meningkatkan peduli terhadap lingkungan yang dimulai dari menjaga kebersihan diri, jika sudah terbiasa nantinya akan menjadi budaya hidup bersih. Hal ini dikarenakan anak-anak adalah tumpuan harapan masyarakat untuk menjadi manusia yang peduli dan menjaga lingkungan sekitarnya.

3. Bagi masyarakat sekitar agar selalu menjaga kebersihan lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menempatkan kandang terpisah dari rumah serta menjaga kebersihan kandang ternak supaya tidak bau dan menyebabkan penyakit bagi

warga sekitarnya, dan juga ikut mendukung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan, misalnya ikut kerja bakti di kampung.

4. Bagi perangkat desa sebaiknya lebih sering memberikan pelatihan atau pun penyuluhan tentang pengolahan sampah dan juga mengatur penempatan kandang ternak dalam sebuah lingkungan rumah, dan juga kebersihan dalam sebuah rumah. Tujuannya agar masyarakat mendapat pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan yang tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan masyarakat di sekitarnya pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Hidup., (22 agustus 2012). *Sikat gigi sebelum tidur*. Diakses 27 november 2013 dari <http://www.hidupalami.com/tips-alami/sikat-gigi-sebelum-tidur.html>.
- Arief, Armai., 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi., 1997. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo., 2014. *Metode Bercerita*. Diakses 14 April 2014 dari kakbimo.wordpress.com.
- Budaiwi, Ahmad Ali., 2002. *Imbalan Dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani.
- Crow, Crow., 1982. *Ilmu Pendidikan*. Penyadur: Siti Maichati. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Dongoran, Rohana., 2012. “Kedisiplinan Anak Dalam Keluarga Batak (Studi Kasus Pada Keluarga HD)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Echols, John.M., Sadily, Hasan., 1995. *Kamus Inggris-Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. (Cetakan ke-xxi). Jakarta: PT. Gramedia.
- Ekawati, Setia., 2014. *Makalah tentang percakapan*. Diakses 15 April 2014 dari Setiaekawatimakalah.blogspot.com.
- GK, Studio3., 2014. *Karakteristik Fisik Kabupaten Gunungkidul*. Diakses 8 Januari 2014 dari studio3gunungkidul.blogspot.com.
- Goode, William. J., 1995. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, Umar., 1983. *Anak Sholeh : Cara Mendidik Anak dalam Islam Seri II*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Idrus, Muhammad., 2004. “Kepercayaan Eksistensial Remaja Jawa (Studi di Desa Tlogorejo, Purwodadi, Purworejo, Jawa Tengah)”. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam UII.
- Kamila., 2010. “Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan di Desa Tupus, Pangadang, Kab. Lebong Bengkulu”. *Skripsi*. Padang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

- Koentjaningrat., 2004. *Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia*. (cetakan 20). Jakarta: Djambatan.
- Lakawa, Agustin Rebecca., 2001. *Bahagia Dalam Kesibukan untuk wanita: How To Create A Charmed Life*. Penyadur: Victoria Moran. Jakarta: Erlangga.
- Masnah, Pera., Erita, Yeni., & Nefilinda., 2013. “Tingkat Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung”. *Laporan Penelitian*. Padang: Jurusan Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran*. (cetakan Ke-2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, SC. Utami., 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murah, Pulsa., *Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun, Cara Paling Sederhana Jaga Kesehatan*, diakses 27 november 2013 dari <http://pulsa-murah.net/artikel/pentingnya-cuci-tangan-pakai-sabun-cara-paling-sederhana-jaga-kesehatan/>.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okezone, lifestyle., (21 Mei 2012). *Tanamkan Budaya Hidup Bersih Sejak Dini*. Diakses 17 September 2013 dari <http://lifestyle.okezone.com/2010/07/01/27/348480>.
- Purwanto, Ngalim., 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: CV. Remaja Rosda Karya.
- Putih, Halaman., 2014. *Manfaat Mandi*. Diakses 22 Maret 2014 dari halamanputih.wordpress.com.
- Sandjaja, B., Heriyanto, Albertus., 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Scafer, Charles., 2003. *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: CV. Restu Agung.
- Singarimbun, Masri., Effendi, Sofyan., 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

- Sugiyono., 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sony., 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono., 2009. *SOSIOLOGI KELUARGA Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shochib, Moch., 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun., 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi 3, cetakan I). Jakarta: Balai Pustaka.
- Tylor, Edward Burnett., 1974. *Primilive culture: Researches into the development of mythology, philosophy, religion, art, and custom*. New York: Gordon Press.
- Wafi., 2001. (8 Febuari 2011). *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*. Diakses 27 September 2013 dari <http://marzukiwafi.wordpress.com>.
- Wikipedia. (9 Desember 2013). *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*. Diakses 9 Oktober 2013 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/budaya>.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis domisili keluarga Rudi
2. Sejarah/silsilah keluarga Rudi
3. Keadaan keluarga Rudi
4. Sarana prasarana keluarga Rudi

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis keluarga Rudi di dusun Kare 001/007, Sumberejo, Semin, Gunungkidul.
2. Sarana dan prasarana keluarga Rudi
3. Proses keseharian keluarga Rudi
4. Pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga Rudi

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Daftar wawancara dengan Pak Rudi
 - a. Apakah menurut bapak pendidikan kesehatan itu penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini? Apa alasan anda?
 - b. Apakah keluarga anda sudah melaksanakan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?
 - c. Dari mana bapak mengetahui informasi tentang budaya hidup bersih khususnya yang berbasis kultur keluarga?

- d. Apakah anda mendapat dukungan dari masyarakat setempat dalam penerapan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?
 - e. Bagaimana anda melaksanakan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga di dalam keluarga anda?
 - f. Dalam budaya hidup bersih ada semacam pembiasaan, lalu pembiasaan apa saja yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?
 - g. Bagaimana pembiasaan tersebut diajarkan pada anak-anak anda?
 - h. Metode atau cara apa saja yang anda gunakan untuk menanamkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?
 - i. Alat bantu apa saja yang anda pakai untuk mempermudah pembiasaan dalam budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?
 - j. Bagaimana hasil dari pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga yang telah anda laksanakan?
 - k. Apakah anda melakukan evaluasi dari pelaksanaan diatas?
 - l. Apa kendala dari pembudayaan hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?
 - m. Apa kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?
 - n. Apa harapan anda untuk meningkatkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?
2. Daftar wawancara dengan Ibu Nurmawati
 - a. Apakah menurut ibu pendidikan kesehatan itu penting untuk ditanamkan sejak usia dini? Apa alasannya?

- b. Pendidikan kesehatan yang masuk dalam budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga apa saja yang anda ajarkan pada anak-anak anda?
 - c. Dari mana anda mendapat informasi untuk mengajarkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?
 - d. Bagaimana anda melaksanakan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?
 - e. Metode atau cara apa saja yang anda gunakan untuk menanamkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?
 - f. Alat bantu apa saja yang anda pakai untuk mempermudah pembiasaan dalam budaya hidup bersih?
 - g. Bagaimana hasil dari pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga yang telah anda laksanakan?
 - h. Apa kendala dari budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?
 - i. Apakah anda mendapat dukungan dari masyarakat setempat untuk penerapan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga di dalam keluarga anda?
 - j. Apa harapan anda untuk meningkatkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?
3. Daftar wawancara dengan anak-anak keluarga Rudi
- a. Bagaimana bapak/ibu ketika membudayakan hidup bersih berbasis kultur keluarga?

- b. Apakah bapak/ibu mengajarkan untuk membudayakan hidup bersih? apa contohnya?
 - c. Apa saja kegiatan keseharian kalian untuk membudayakan hidup bersih?
 - d. Bagaimana keseharian kalian yang berkaitan dengan pembiasaan dalam budaya hidup bersih?
 - e. Apakah kalian sudah melaksanakan hidup bersih? apa buktinya?
 - f. Apa kesulitannya dalam melaksanakan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?
 - g. Apa yang bapak/ibu kalian lakukan jika kalian tidak melaksanakan salah satu pembiasaan budaya hidup bersih?
4. Daftar wawancara dengan tetangga sekitar rumah keluarga Rudi
- a. Bagaimana pendapat anda tentang keluarga Rudi?
 - b. Apakah anda mengetahui bahwa keluarga Rudi merupakan keluarga yang menetapkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga? Kegiatan apa saja yang anda ketahui tentang keluarga tersebut?
 - c. Apakah keluarga Rudi dalam membiasakan hidup bersih tersebut mempunyai pengaruh terhadap masyarakat sekitar? Apa contohnya?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, 23 Juni 2013
Jam : 10.15 – 11.20 WIB
Lokasi : Dusun Kare, Sumberejo, Semin, GK
Sumber Data : Kepala Dusun Kare (Bapak Nanang Subambang)

Deskripsi data:

Dari data observasi yang dilakukan, penulis memperoleh data sebagai berikut :

Dusun Kare terletak di kecamatan yang membatasi antara D.I.Yogyakarta dan Jawa Tengah yaitu di kecamatan Semin yang berjarak sekitar 4,5 km dengan Dusun Kare, tepatnya di jalan Semin – Cawas km 4,8 Sumberejo, Semin, Gunungkidul, D.I.Yogyakarta. Wilayah Dusun Kare dibagi menjadi dua bagian yaitu wilayah Kare Lor (Kare bagian utara) dan Kare Kidul (Kare bagian selatan).

Dusun Kare merupakan salah satu dusun yang terluas di kecamatan Semin. Adapun batas-batas lokasi Dusun Kare sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dibatasi oleh persawahan dan Dusun Sukorejo
2. Sebelah Selatan dibatasi oleh Dusun Sekarbolo
3. Sebelah Timur dibatasi oleh Dusun Pakel
4. Sebelah Barat dibatasi oleh jalan aspal yang membentang memisahkan antara Dusun Kare dan Dusun Logantung

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Agustus 2013
Jam : 09.30-11.00 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Bapak Rudi Fatullah, Ibu Nurmawati, dan Ibu Sulami (tetangga).

Deskripsi Data :

Dari data hasil observasi dan wawancara di kediaman keluarga Rudi. F, penulis memperoleh data sebagai berikut:

Rumah yang dihuni oleh keluarga Rudi. F adalah rumah dalam kategori sehat, karena rumahnya terdiri dari lantai semen, dinding tembok, atap genteng, ventilasinya juga memenuhi terlihat dari beberapa jendela yang berada di ruang tamu, kamar dan dapur, juga luas bangunan yang pas, tidak terlalu luas juga tak terlalu sempit.

Fasilitas rumah sehat yang ada dalamnya juga terpenuhi seperti:

- a) Tersedianya air bersih yang cukup untuk masak, mandi, dan mencuci pakaian ataupun peralatan dapur.
- b) Kamar mandi juga WC didalamnya.
- c) Tempat pembuangan sampah.
- d) Dapur bersih.
- e) Ruang berkumpul keluarga, atau biasanya keluarga di desa menggunakan serambi untuk tempat berkumpul.
- f) Dan yang terakhir adalah gudang hasil panen untuk meletakkan hasil panen ataupun barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Dari data hasil wawancara dengan tetangga (Ibu Sulami) didapat hasil bahwa:

1. Pak Rudi merupakan ayah yang baik yang menyawangi anak dan istri. Juga termasuk orang yang disiplin dan selalu menjaga kebersihan dan mengajarkannya pada anak-anak dan istri. Selain mengajarkannya juga membiasakannya.
2. Selama Pak Rudi sering menjaga kebersihan dengan membudaya hidup bersih tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi tetangganya, contohnya Pak Rudi sering membersihkan kandang lalu tetangganya yang dulu jarang membersihkan kandang menjadi meniru sering membersihkan kandang.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Agustus 2013
Jam : 15.23-16.40 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Bapak Rudi dan Ibu Nurmawati

Deskripsi data :

Dari data hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

Rudi Fatullah, lahir di Banjarnegara, 31 Desember 1968. Rudi Fatullah lahir dari pasangan suami istri Minardi dan Sukarni, anak keempat dari tujuh bersaudara. Yang sejak kecil menyelesaikan pendidikannya di Banjarnegara. Sedangkan Nurmawati sang istri lahir di Gunungkidul, 5 Juli 1968 dari pasangan Warnoto dan Wasiyem, anak kedua dari lima bersaudara yang sejak kecil dibesarkan di dusun Kare.

Pada tahun 1992 Rudi dan Nurmawati menikah, pertemuan mereka berawal sejak mereka tinggal di perantauan (Jakarta). Dan kini sudah mereka sudah dikaruniai 4 orang anak yaitu: Mega 20 tahun, Janua Safitri 14 tahun, Fajrin Febiana 9 tahun, dan Fonny Wandira 7 tahun.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Pengamatan

Hari/Tanggal : 30 November 2013
Jam : 10.00-11.50 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Bapak Rudi
Deskripsi data :

Tadinya Pak Rudi Rudi mempunyai 2 ekor sapi tapi dijual untuk mencukupi biaya renovasi rumah sehingga saat ini diganti dengan 2 ekor kambing dan beberapa ekor ayam yang dipelihara dengan baik di kandang yang terpisah dengan rumah tinggal mereka. Hewan ternak tersebut selain untuk tabungan jika membutuhkan uang juga bisa dikonsumsi sendiri, misalnya telur dan daging dari ayam-ayamnya. Setelah selesai mengurus kandang biasanya Rudi lalu mandi dan menyantap sarapan yang telah disiapkan oleh istrinya. Bila sedang tidak membersihkan kandang pada pagi hari Rudi beserta keluarga sarapan bersama agar dalam keluarga tercipta rasa kebersamaan dan keakraban antar anggota keluarga. Setelah sarapan biasanya Rudi berangkat ke ladang yang berada sekitar 1 km dari rumahnya tersebut dengan berjalan kaki, selain olahraga juga bisa bersosialisasi dengan saling menyapa tetangga yang dia lewati selama perjalanan menuju ladang.

Selain bertani Rudi juga ahli dalam bertukang sehingga banyak tetangga yang sering memakai jasanya dalam mengerjakan pembangunan atau memperbaiki rumah mereka. Karena kerjanya yang cekatan dan hasilnya juga memuaskan tidak sedikit yang harus antri untuk memakai jasa beliau. Selain itu bila di kota sedang ada proyek pembangunan gedung atau yang berkaitan dengan itu Rudi juga sering ikut bekerja. Meskipun Rudi bekerja di kota, beliau menyempatkan untuk mengecek keadaan rumah dengan menelpon istrinya, menanyakan kabar dan perkembangan anak-anaknya di rumah. Tetapi kadang Rudi tidak puas hanya lewat telpon, beliau lalu memutuskan untuk pulang bertemu istri dan anak-anaknya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Pengamatan

Hari/Tanggal : 2 Desember 2013
Jam : 14.40-16.00 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Bapak Rudi dan Ibu Nurmawati
Deskripsi data :

Nurmawati sebagai ibu rumah tangga dengan rutinitas bangun pada pukul 04.00 WIB sudah memulai memasak untuk sarapan anak-anak dan suaminya. Nurmawati selalu memasak untuk keluarganya dengan menu sarapan ala masakan desa, yaitu nasi dengan lauk dan sayurinya. Jika di ladang sedang panen singkong kadang singkong rebus atau singkong goreng adalah menu nikmat pengganti nasi yang juga berfungsi sebagai karbohidrat sebagai sumber tenaga bagi keluarganya untuk mengawali hari. Tetapi untuk bekal anak-anaknya sekolah Nurmawati tetap memberikan nasi, sayur, dan lauk.

Rudi selalu menerapkan sikap disiplin, tegas, dan jujur untuk keempat anaknya dalam hal kebersihan. Tetapi beliau juga bisa melunak ketika mengajari PR anak-anaknya meskipun terbatas pengetahuannya, kalau sudah tidak bisa Pak Rudi mengatakan tidak bisa dan menyuruh anaknya untuk menanyakan pada gurunya besok di sekolah.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 7 Januari 2014
Jam : 04.40 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Mega, Pipit, Fajrin, dan Dira
Deskripsi data :

Ketika masih pagi kasur sudah dalam keadaan rapi dengan selimut yang dilipat dan diletakkan dibagian bawah dan bantal dan guling yang ditata rapi, juga spreng yang rapi meski sudah usang. Ternyata ketika bangun meskipun masih mengantuk dengan terlihat mereka masih *merem melek* melipat selimut lalu menata bantal yang mereka gunakan untuk tidur.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : 7 Febuari 2014
Jam : 13.40-14.00 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Fajrin
Deskripsi data :

Ketika penulis bertanya pada Fajrin (anak ke-3) di sekolahnya ternyata rutin diadakan pengecekan kuku, yang mana dilakukan oleh guru kelas pada hari senin setelah selesai upacara. Dan ketika sang guru mengetahui ada anak yang kukunya panjang langsung diberi peringatan dan disediakan potongan kuku untuk memotong kuku mereka saat itu juga

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 22 Mei 2014
Jam : 08.28 - 11.00 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Nurmawati
Deskripsi data :

1. Dira sering asal-asalan dalam cuci tangan.
2. Bila ada anak-anak yang buang sampah langsung ditegur lalu diberi pengertian kalau tidak nanti bisa terlanjur.
3. Anak-anak dalam keluarga Rudi bergantian tiap harinya membuang sampah lalu membakarnya.
4. Mereka (anak-anak) sudah teratur membuang sampahnya.
5. Agar anak-anak mereka tidak bosan pada bekal mereka Nur sering menyajikan menu-menu bervariasi, dan bergizi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Pengamatan

Hari/Tanggal : 23 Mei 2014
Jam : 09.30 - 11.00 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Pak Rudi dan Istri

Deskripsi data :

1. Teknik bercerita ini biasanya dilakukan oleh Nur ketika anak-anak mereka berkumpul di ruang tengah selepas sholat maghrib atau pun sebelum mereka tidur. Kalau belum tidur mereka belum mau berhenti mendengarkan dongeng dari Nur. Biasanya Nur menceritakan tentang dongeng, tokoh wayang, dll.
2. Metode bercakap-cakap bermanfaat untuk meningkatkan keberanian anak dalam menyatakan, perasaan, keinginan, kebutuhan secara lisan dan juga memperoleh pengetahuan. Seperti halnya dalam keluarga Rudi juga menerapkan hal diatas. Disela-sela kesibukan sebagai orang tua yang juga harus mencari nafkah Rudi sering bercakap-cakap dengan anak-anaknya, entah itu melalui telepon atau secara langsung. Dengan memanfaatkan waktu berkumpul keluarga untuk membahas apa yang sedang mereka alami akhir-akhir ini.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Pengamatan

Hari/Tanggal : 24 Mei 2014
Jam : 09.30 - 11.00 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Pak Rudi dan Istri
Deskripsi data :

Oleh sebab itu Nur selalu membuatkan bekal agar anak-anaknya tidak jajan sembarangan dan tentu lebih higienis dan bergizi. Selain itu uang jajannya dibatasi agar anak-anaknya tidak membeli jajan sembarangan. Terkadang hal ini masih saja menjadi masalah Nur dan Rudi bagi anak terakhirnya (Dira) karena masih harus diberi pengertian berkali-kali dalam hal ini untuk tidak terbiasa jajan. Untuk anak-anak Nur dan Rudi yang lain sudah bisa diberi pengertian sehingga mereka tidak jajan sembarangan dan sudah biasa memilih untuk makan di rumah saja atau membawa bekal buatan ibunya

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Pengamatan

Hari/Tanggal : 23 Mei 2014
Jam : 09.30 - 11.00 WIB
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Pak Rudi dan Istri

Deskripsi data :

1. Selain itu ketika mereka menggosok gigi dan mandi tidak mampu mereka perhatikan, sehingga ketika dalam waktu berkumpul di ruang keluarga kadang Nur dengan bangga mempraktikan cara menggosok gigi yang benar, pengetahuan itu ia dapat dari posyandu karena kebetulan Nur adalah kader posyandu di dusun Kare. Selain di rumah anak-anak mereka juga mendapat pengetahuan tentang hal-hal yang menyangkut kebersihan anggota badan dari sekolah mereka.
2. Anak-anak Nur dan Rudi selalu dididik untuk hidup dengan aturan, salah satu contohnya dengan membuang sampah di tempat sampah. Untuk membiasakan mereka buang sampah adalah dengan menyediakan mereka sarana untuk mendukungnya yaitu tempat sampah yang disediakan di dalam dan luar rumah.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 22-27 Mei 2014
Waktu : 6 hari
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Pak Rudi, istri, anak-anak, kerabat, dan tetangga
Deskripsi data :

1. Mereka menggunakan metode demonstrasi untuk mengajari anak-anaknya pembiasaan hidup bersih. Hal-hal tersebut memang perlu dilakukan di hadapan anak-anak, maka dari itu Nur dan Rudi sering memperhatikan misalkan ketika sedang makan bersama anaknya bagaimana sebenarnya cara makan mereka, dan oleh sebab itu Rudi dan Nur juga menjaga sikap mereka ketika makan agar dapat diperhatikan juga oleh anak-anak mereka.
2. Pelaksanaan pembiasaan cuci tangan selain dilakukan di rumah juga dilakukan di sekolahan yang diajarkan oleh guru lalu ketika sudah sampai di rumah Nurmawati yang mengajak dan mengingatkan sang anak untuk mencuci tangan, baik setelah bepergian, sebelum atau setelah makan, dan setelah buang air di kamar mandi.
3. Keluarga Rudi selalu mandi pagi di kamar mandi samping rumahnya yang kebetulan tidak menjadi satu dengan rumah. Disitulah terdapat kamar mandi yang lengkap dengan WC sederhana yang digunakan masyarakat desa, juga disertai dengan sumur timba sebagai sumber air mereka untuk mandi dan keperluan mencuci juga memasak.
4. Sejak kecil ketika anak-anak mereka dilatih untuk buang air kecil dengan cara *ditatur* di kamar mandi bukan buang air di popok lagi.
5. Nur mengecek kuku anak-anaknya sekurang-kurangnya seminggu sekali kaarena dalam satu minggu kuku yang sudah dipotong akan panjang lagi.

6. Selama di rumah keluarga Rudi, anak-anaknya mengganti baju setelah mandi, jadi misalkan mandi sehari sebanyak dua kali maka mengganti bajunya setelah mandi pagi dan mandi sore tentunya.
7. Rudi dan Nur mengganti pakaian mereka setelah melakukan aktifitas di ladang ataupun setelah mengurus ternaknya di kandang. Sebelum mengganti baju mereka juga membersihkan badan dahulu.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : 30 Mei 2014
Waktu : 10.00-11.00
Lokasi : Kediaman Keluarga Rudi. F
Sumber Data : Mega, Pipit, dan Ibu Nurmawati

Deskripsi data :

1. Mega adalah anak pertama yang jarak umur dari adiknya persis adalah 6 tahun.
2. Pekerjaan rumah selalu beres kalau ditangannya, di tempat kerja pun juga seperti itu.
3. Pipit anak kedua dari empat bersaudara yang sekarang duduk di kelas IX SMP N 1 Semin.
4. Menurut ibunya Pipit anak yang lebih mandiri daripada yang lain. Pipit dapat belajar bangun pagi dan langsung mengerjakan shalat subuh tanpa disuruh. Sejak SD kelas 3 saja dia sudah bisa melakukan keperluannya sendiri.
5. Menurut ibunya Fajrin paling *excited* dalam melaksanakan pembiasaan hidup bersih. Misalkan dalam membersihkan dan merapikan kamar pun dia masih bisa bernyanyi riang menandakan adanya ketidakterpaksaan dalam melaksanakan hal tersebut. Ada lagi ketika mau tidur ketika anak yang lain dengan berat karena sudah mengantuk ketika gosok gigi malam dia malah yang sibuk menyeret tangan kakak dan adiknya untuk gosok gigi.
6. Fonny Wandira atau akrab disapa Dira adalah anak terakhir dari empat bersaudara yang sekarang tengah duduk di kelas 1 Sekolah Dasar. Menurut ibunya Dira masih belum bisa mandiri dibanding kakak-kakaknya, mungkin karena dia anak terakhir. Dalam kesehariannya terkadang makan pun minta disuapi dan mandi juga masih minta dimandikan.

HASIL WAWANCARA

A. Jawaban wawancara dengan Rudi Fatullah

Nama : Rudi Fatullah

Tanggal Wawancara : 2 Mei 2014

Lokasi Wawancara : Rumah Keluarga Rudi

1. **Pertanyaan:** Apakah menurut bapak pendidikan kesehatan itu penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini? Apa alasan anda?

Jawaban: penting sekali, karena pada saat kecil itulah masa anak sedang mempelajari banyak hal.

2. **Pertanyaan:** Apakah keluarga anda sudah melaksanakan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: Ya menurut saya sudah mbak, saya mengajari anak-anak saya dengan ilmu kebersihan yang saya punya.

3. **Pertanyaan:** Dari mana bapak mengetahui informasi tentang budaya hidup bersih khususnya yang berbasis kultur keluarga?

Jawaban : Ya dari saya sendiri mbak, sama dulu ada KKN dan pegawai dari PUSKESMAS memberi penyuluhan tentang menjaga kebersihan.

4. **Pertanyaan:** Apakah anda mendapat dukungan dari masyarakat setempat dalam penerapan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: Ya kalau masyarakat setempat ya mendukung mbak, tapi kalau keluarga dekat mendukung sekali juga ikut membantu pembiasaannya dalam sehari-hari.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana anda melaksanakan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga di dalam keluarga anda?

Jawaban: Ya semampu saya mbak, paling ya saya biasakan menjaga kebersihan dalam kesehariannya karena kalau sudah terbiasa itu nantinya jadi budaya gitu mbak.

6. **Pertanyaan:** Dalam budaya hidup bersih ada semacam pembiasaan, lalu pembiasaan apa saja yang anda ajarkan kepada anak-anak anda?

Jawaban: Ya banyak mbak, ada cuci tangan, gosok gigi, potong kuku, buang sampah di tempat sampah, dll.

7. **Pertanyaan:** Bagaimana pembiasaan tersebut diajarkan pada anak-anak anda?

Jawaban: ya pertama tak ajari dulu mbak, ngajarinnya terus menerus mbak bahasa jawanya *nganti jueh* (tidak bosan-bosan) gitu mbak, terus saya juga melakukannya jadi mereka juga menirukan apa yang saya lakukan.

8. **Pertanyaan:** Metode atau cara apa saja yang anda gunakan untuk menanamkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?

Jawaban: yang paling jelas ya pembiasaan itu mbak, terus cerita karena anak-anak paling suka kalau diceritakan tentang cerita-cerita dongeng lalu saya selipkan norma kebersihan. Terus kita beri contoh begitu mbak, kita yang melakukan mereka menirukan.

9. **Pertanyaan:** Alat bantu apa saja yang anda pakai untuk mempermudah pembiasaan dalam budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: kalau alat bantu ya nggak ada mbak, paling ya buku cerita dongeng begitu.

10. **Pertanyaan:** Bagaimana hasil dari pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga yang telah anda laksanakan?

Jawaban: Alhamdulillah sekarang sudah mulai ada hasilnya mbak, dulu waktu mereka kecil sudah saya dan istri saya ajarkan. Sekarang mereka sudah bisa mencuci baju sendiri, cuci tangan sendiri, meskipun yang *ragil* (anak terakhir) itu masih harus sering diingatkan.

11. **Pertanyaan:** Apakah anda melakukan evaluasi dari pelaksanaan diatas?

Jawaban: kalau evaluasi paling ya sambil ngobrol begitu mbak, biasanya saya Tanya “siapa hari ini yang belum mandi sore?” nanti mereka langsung mengungkapkan alasan. Lha.. alasannya itu yang nantinya akan saya tanyakan kenapa.

12. **Pertanyaan:** Apa kendala dari pembudayaan hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?

Jawaban: kalau kendala insya Allah masih bisa saya atasi mbak, biasanya berasal dari anak, paling ya kalau anak-anak mengeluh ini itu begitu saja kendalanya.

13. **Pertanyaan:** Apa kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?

Jawaban: Kekurangannya ya masih harus di rutinkan lagi dalam membiasakan hidup bersih, mungkin juga kurangnya beberapa sarana jadi belum bisa mengoptimalkan pembudayaan hidup bersih di keluarga saya. Kalau kelebihannya ya Alhamdulillah budaya hidup bersih ini sudah berjalan sejak mereka masih kecil,

14. **Pertanyaan:** Apa harapan anda untuk meningkatkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: harapannya agar mereka menjadi anak-anak yang sadar kebersihan.

B. Daftar wawancara dengan Ibu Nurmawati

Nama : Nurmawati

Tanggal wawancara : 2 Mei 2014

Lokasi wawancara : Rumah Keluarga Rudi

1. **Pertanyaan:** Apakah menurut ibu pendidikan kesehatan itu penting untuk ditanamkan sejak usia dini? Apa alasannya?

Jawaban: Penting sekali mbak, kan sejak dini itu lah mereka harus diajari menjaga kebersihan. Tapi kadang ya namanya anak-anak masih ada *ngeyelnya* gitu mbak, ya kita harus telaten.

2. **Pertanyaan:** Pendidikan kesehatan yang masuk dalam budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga apa saja yang anda ajarkan pada anak-anak anda?

Jawaban: Ya banyak mbak, mulai dari hal terkecil seperti cuci tangan dengan sabun, gosok gigi, buang sampah di tempatnya, mandi 2 x sehari, pipis sama buang air besar di akamr mandi, potong kuku paling tidak seminggu sekali, terus maem yang bergizi itu mbak, kalau itu saya masak sendiri biar ndak perlu jajan karena jajanan jaman sekarang itu banyak pengawetnya sama nggak terjamin kebersihannya gitu mbak. Ada lagi mbak kebiasaanya yaitu merapikan tempat tidur, saya biasakan tiap habis dipakai langsung dirapikan lagi.

3. **Pertanyaan:** Dari mana anda mendapat informasi untuk mengajarkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: kalau selama ini selain dari kesadaran saya sendiri tentang kebersihan ya tambah dari posyandu itu mbak, kebetulan saya kader jadi sedikit-sedikit tahu.

4. **Pertanyaan:** Bagaimana anda melaksanakan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: Saya laksanakan apa yang saya bisa dan mampu kepada keluarga saya, khususnya anak-anak saya begitu mbak. Karena apa pun yang menjadi budaya itu menjadi sebuah kebiasaan dan dilakukan terus menerus lalu saya terapkan itu dalam keluarga saya.

5. **Pertanyaan:** Metode atau cara apa saja yang anda gunakan untuk menanamkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?

Jawaban: Wah.. kayak apa aja mbak metode, begini saja misalkan mereka sedang jenuh di rumah biasanya saya dan bapaknya ngajak mancing, nah di sana itu kita ajak anak untuk bercerita, saling *sharing*, terus biasanya mereka minta didongengkan nah di sela dongeng itu kita selipkan tentang pembiasaan dalam hal kebersihan itu.

6. **Pertanyaan:** Alat bantu apa saja yang anda pakai untuk mempermudah pembiasaan dalam budaya hidup bersih?

Jawaban: kayaknya nggak ada alat bantu mbak, paling ya kita langsung dipraktekkan apa yang akan kita biasakan gitu mbak.

7. **Pertanyaan:** Bagaimana hasil dari pelaksanaan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga yang telah anda laksanakan?

Jawaban: Hasilnya sangat mempengaruhi kehidupan mereka karena dengan hidup bersih penyakit jarang menyerang mereka, *Alhamdulillah* semoga sehat-sehat saja mbak anak-anak saya.

8. **Pertanyaan:** Apa kendala dari budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga dalam keluarga anda?

Jawaban: Kendalanya ya menghadapi anak-anak yang sudah tumbuh dewasa sehingga kadang kewalahan dengan pertanyaan dan alasan-alasan mereka yang tidak pernah habis.

9. **Pertanyaan:** Apakah anda mendapat dukungan dari masyarakat setempat untuk penerapan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga di dalam keluarga anda?

Jawaban: Kalau dukungan dari masyarakat setempat sepertinya belum mbak, mereka malah cenderung biasa saja tapi kalau dari keluarga dekat mereka mendukung. Misalkan saat mandi sore *mbahnya* juga sering mengingatkan untuk segera mandi.

10. **Pertanyaan:** Apa harapan anda untuk meningkatkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: Harapan saya ada semoga ada pihak yang peduli terhadap budaya hidup bersih di dalam lingkungan keluarga, biar nantinya ketika anak-anak sudah menjadi dewasa ikut menjadi orang-orang yang peduli terhadap kebersihan dan lingkungan.

C. Daftar wawancara dengan anak-anak keluarga Rudi

Wawancara Dengan Mega

Nama : Mega Aulia

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Kediaman Keluarga Rudi

1. **Pertanyaan:** Bagaimana cara bapak/ibu ketika membudayakan hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: kalau menurutku bapak ibu sudah membudayakan hidup bersih dari kita kecil mbak, kadang mereka lebih tegas kalau kita gak manut sama mereka. Kalau ibu sering ngomelin gitu mbak.

2. **Pertanyaan:** Apakah bapak/ibu mengajarkan untuk membudayakan hidup bersih? apa contohnya?

Jawaban: iya mbak, contohnya paling sering itu cuci tangan, potong kuku seminggu sekali, mandi, mberesin tempat tidur, sama ndak boleh jajan di luar sembarangan mbak.

3. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan keseharian kalian untuk membudayakan hidup bersih?

Jawaban: banyak sih mbak, tapi paling-paling yang bisa dilakukannya kayak udah tak sebut tadi mbak, cuci tangan pake sabun, potong kuku kalau pas minggu, mandi pagi sama sore, mberesin tempat tidur itu pasti soalnya kalau nggak nanti diomelin ibu, buang sampah di tempat sampah, sama kalau pas lagi di kos gak boleh jajan sembarangan.

4. **Pertanyaan:** Bagaimana keseharian kalian yang berkaitan dengan pembiasaan dalam budaya hidup bersih?

Jawaban: sejauh ini sih sudah terbiasa mbak, cuma kadang kalau pas lagi capek ya kadang suka males ngerjain gitu mbak.

5. **Pertanyaan:** Apakah kalian sudah melaksanakan hidup bersih? apa buktinya?

Jawaban: sudah mbak, misalnya kalau pas habis dari luar gitu aku langsung ke kamar mandi buat cuci tangan, sama kalau bangun tidur gitu sambil masih ngantuk aku nglipetin selimut kok mbak.

6. **Pertanyaan:** Apa kesulitannya dalam melaksanakan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: kalau kesulitan kayaknya gak begitu sulit kok mbak, ya itu dia kalau pas capek suka males gitu.

7. **Pertanyaan:** Apa yang bapak/ibu kalian lakukan jika kalian tidak melaksanakan salah satu pembiasaan budaya hidup bersih?

Jawaban: Wah pasti ibu sudah ngomel mbak, terus biasanya bapak yang turun tangan langsung negur. Pernah juga waktu itu gara-gara jajan sembarangan uang saku ku dikurangi gitu mbak.

Wawancara Dengan Pipit

Nama : Janua Safitri

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara : Kediaman Keluarga Rudi

1. **Pertanyaan:** Bagaimana bapak/ibu ketika membudayakan hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: bapak ibu mengharuskan anak-anaknya disiplin dalam kebersihan mbak

2. **Pertanyaan:** Apakah bapak/ibu mengajarkan untuk membudayakan hidup bersih? apa contohnya?

Jawaban: iya mbak, misalkan paling sederhana yaitu cuci tangan pakai sabun, gosok gigi 2 x sehari apalagi pas mau tidur, buang sampah di tempat sampah, mandi 2 x sehari, terus gak boleh jajan sembarangan juga kalau di sekolah.

3. **Pertanyaan:** Apa saja kegiatan keseharian kalian untuk membudayakan hidup bersih?

Jawaban: Ya tadi sudah saya bilang mbak, ada cuci tangan pakai sabun, gosok gigi 2x sehari, mandi 2x sehari, buang sampah di tempat sampah, ndak boleh jajan sembarangan, potong kuku palin nggak seminggu sekali, oiya pipis sama buang air besar di kamar mandi, terus ngerapiin tempat tidur kalau habis dipakai.

4. **Pertanyaan:** Bagaimana keseharian kalian yang berkaitan dengan pembiasaan dalam budaya hidup bersih?

Jawaban: Ya selama ini kita sih tetap menjalankan hidup bersih seperti biasa saja mbak.

5. **Pertanyaan:** Apakah kalian sudah melaksanakan hidup bersih? apa buktinya?

Jawaban: sudah mbak, aku kalau bangun tidur terus nglipetin selimut mbak, sama kalau mandi aku sudah rajin, gosok gigi juga sudah 2x sehari kok mbak, cuma kalau di sekolah suka jajan di kantin, tapi bersih kok mbak kantinnya.

6. **Pertanyaan:** Apa kesulitannya dalam melaksanakan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga?

Jawaban: kalau kesulitan selama ini belum ada sih mbak, tapi kendalanya kadang males hehe.

7. **Pertanyaan:** Apa yang bapak/ibu kalian lakukan jika kalian tidak melaksanakan salah satu pembiasaan budaya hidup bersih?

Jawaban: yang pasti ditegur mbakkadang dimarahin dan diomelin juga. Tapi setelah itu aku gak ngulamin lagi kok mbak.

D. Daftar wawancara dengan tetangga sekitar rumah keluarga Rudi

Wawancara Dengan Ibu Sulami

Nama : Sulami

Tanggal Wawancara : 19 Agustus 2013

Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Sulami

1. **Pertanyaan:** Bagaimana pendapat anda tentang keluarga Rudi?

Jawaban: selama saya bertetangga dengan Keluarga Pak Rudi yang saya lihat orangnya baik, sayang sama anak dan istri, disiplin sama anak. Dulu waktu anak-anaknya masih kecil sering ketika siang hari anaknya tengah main lalu Pak Rudi mengajak pulang untuk tidur siang sampai *dibela-belain* nggendong sampai rumah.

2. **Pertanyaan:** Apakah anda mengetahui bahwa keluarga Rudi merupakan keluarga yang menetapkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga? Kegiatan apa saja yang anda ketahui tentang keluarga tersebut?

Jawaban: Wah kalau itu kurang paham mbak, tapi memang setahu saya Pak Rudi dan istrinya memang menjaga kebersihan sekali, dan itu juga diajarkan dan dibiasakan kepada anak-anaknya. Misalkan sepulang sekolah itu saya pernah lihat mereka langsung ke kamar mandi terus cuci tangan pakai sabun. Kalau pas sore hari begitu biasanya anak-anaknya sering menyapu halaman.

D. Daftar wawancara dengan tetangga sekitar rumah keluarga Rudi

Wawancara Dengan Ibu Sulami

Nama : Sulami

Tanggal Wawancara : 19 Agustus 2013

Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu Sulami

1. **Pertanyaan:** Bagaimana pendapat anda tentang keluarga Rudi?

Jawaban: selama saya bertetangga dengan Keluarga Pak Rudi yang saya lihat orangnya baik, sayang sama anak dan istri, disiplin sama anak. Dulu waktu anak-anaknya masih kecil sering ketika siang hari anaknya tengah main lalu Pak Rudi mengajak pulang untuk tidur siang sampai *dibela-belain* nggendong sampai rumah.

2. **Pertanyaan:** Apakah anda mengetahui bahwa keluarga Rudi merupakan keluarga yang menetapkan budaya hidup bersih berbasis kultur keluarga? Kegiatan apa saja yang anda ketahui tentang keluarga tersebut?

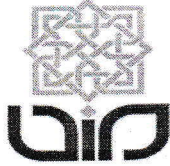
Jawaban: Wah kalau itu kurang paham mbak, tapi memang setahu saya Pak Rudi dan istrinya memang menjaga kebersihan sekali, dan itu juga diajarkan dan dibiasakan kepada anak-anaknya. Misalkan sepulang sekolah itu saya pernah lihat mereka langsung ke kamar mandi terus cuci tangan pakai sabun. Kalau pas sore hari begitu biasanya anak-anaknya sering menyapu halaman.

3. **Pertanyaan:** Apakah keluarga Rudi dalam membiasakan hidup bersih tersebut mempunyai pengaruh terhadap masyarakat sekitar? Apa contohnya?

Jawaban: kalau pengaruhnya pada masyarakat sekitar sih sepertinya baru tetangga dekatnya mungkin ya seperti saya (tertawa). Ya kalau pas habis dari sawah begitu saya langsung makan tidak membersihkan diri, tapi setelah saya sering lihat Pak Rudi setelah dari sawah langsung ke kamar mandi dan membersihkan diri, juga seperti membersihkan kandang begitu Pak Rudi juga sering, sehingga suami saya juga akhirnya sekarang juga ikut ketularan lebih sering membersihkan kandang.

3. **Pertanyaan:** Apakah keluarga Rudi dalam membiasakan hidup bersih tersebut mempunyai pengaruh terhadap masyarakat sekitar? Apa contohnya?

Jawaban: kalau pengaruhnya pada masyarakat sekitar sih sepertinya baru tetangga dekatnya mungkin ya seperti saya (tertawa). Ya kalau pas habis dari sawah begitu saya langsung makan tidak membersihkan diri, tapi setelah saya sering lihat Pak Rudi setelah dari sawah langsung ke kamar mandi dan membersihkan diri, juga seperti membersihkan kandang begitu Pak Rudi juga sering, sehingga suami saya juga akhirnya sekarang juga ikut ketularan lebih sering membersihkan kandang.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 245/2013

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Dra. Siti Johariyah, M. Pd
Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

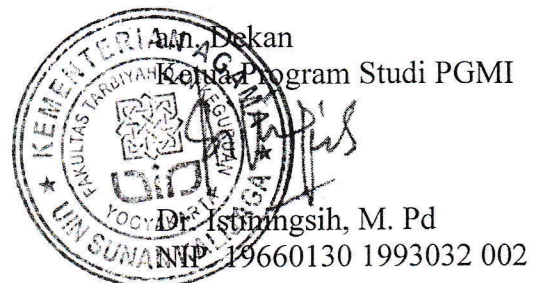
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Atina Sa'adah
NIM : 09480009
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : **KEDISIPLINAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA BUDAYA HIDUP BERSIH DAN PENGARUHNYA TERHADAP ANAK USIA SD/ MI BAGI LINGKUNGANNYA (Studi Analitik Terhadap Kedisiplinan Masyarakat Dusun Kare, Sumbererjo, Semin, Gunungkidul)**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Atina Sa'adah
Nomor Induk : 09480009
Jurusan : PGMI
Semester : x
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : **BUDAYA HIDUP BERSIH BERBASIS KULTUR KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP ANAK USIA MI (Studi Kasus Keluarga Bapak Rudi di Dusun Kare, Sumberejo, Semin, Gunungkidul)**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Kunsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 Sep '13	1	BAB I	
2	30 Nov '13	2	Revisi BAB II	
3	2 Des '13	3	Revisi BAB I dan II	
4	12 Mei '14	4	Revisi Bab I, II	
5	26 Mei '14	5	Bab I, II, III, IV	
6	5 Juni '14	6	Revisi Bab I, II, III, IV	
7	10 Juni '14	7	ACC	

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Pembimbing

Dra. Siti Johanyah, M.Pd

NIP: 19670827 199303 2 003



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Atina Sa'adah
Nomor Induk : 09480009
Jurusan : PGMI.
Semester : IX
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : **KEDISIPLINAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA BUDAYA HIDUP BERSIH DAN PENGARUHNYA TERHADAP ANAK USIA SD/MI BAGI LINGKUNGANNYA (Studi Analitik Terhadap Kedisiplinan Masyarakat Dusun Kare, Sumberrejo, Semin, Gunungkidul)**

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 10 September 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 September 2013
Moderator

Dra. Siti Jenar yah, M. Pd
NIP. 19670827 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KP/PGMI/PP.00.9/ 059/2014

Yogyakarta, 10 April 2014

Sifat : Penting

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.
Sdr. Atina Sa'adah
NIM : 09480009

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini juga memperhatikan alasan saudara untuk dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : KEDISIPLINAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA BUDAYA HIDUP BERSIH DAN PENGARUHNYA TERHADAP ANAK USIA SD/MI BAGI LINGKUNGANNYA (Studi Analitik Terhadap Kedisiplinan Masyarakat Dusun Kare, Sumberejo, Semin, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta)

Dirubah menjadi : BUDAYA HIDUP BERSIH BERBASIS KULTUR KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP ANAK USIA MI (Studi Kasus Keluarga Bapak Rudi di Dusun Kare, Sumberejo, Semin, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta)

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Istiringsih, M. Pd
NIP. 19660130 199303 2 002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Wakil Dekan I;
3. Arsip.



KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 362/KPTS/05/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070//REG/V/502.5/2014 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **ATINA SA'ADAH NIM : 09480009**
Fakultas/Instansi : Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan / UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Bawuk, Karangjati, Minomartani, Ngaglik, Sleman
Keperluan : ijin Penelitian dengan judul : " BUDAYA HIDUP BERSIH BERBASIS KULTUR KELUARGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP ANAK (Studi Kasus Keluarga Bapak Rudi di Dusun Kare, Sambirejo, Semin, Gunungkidul)

Lokasi Penelitian : Dusun Kare, Desa Sambirejo, Kec. Semin
Dosen Pembimbing : Dra. Siti Johariyah, M. Pd
Waktunya : Mulai tanggal : 23/05/2014 sd. 24/08/2014
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikemahkotakan di : Wonosari
Pada Tanggal 23 Mei 2014
An. BUPATI GUNUNGGKIDUL
KEPALA

Drs. AZIS SALEH
NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Atina Sa'adah
NIM : 09480009
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Drs. Zainal Abidin, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

88.5 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : ATINA SA'ADAH

NIM : 09480009

Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MIN Pajangan dengan DPL Luluk Mauluah, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.81 (A)**.



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

SERTIFIKAT

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

Ātina Sa'adah

dengan hasil

Memuaskan



Yogyakarta, 22 November 2010

Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



PKSI

DAFTAR NILAI

Nama : Atina Sa'adiah
NIM : 09480009
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	85	B
Total Nilai		81.25	B

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Atina Sa'adah**
Date of Birth : **Mei 8, 1991**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 14, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	46
Total Score	433

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 21, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1469.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Atina SA'adah

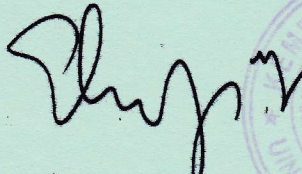
تاريخ الميلاد : ٨ مايو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ اغسطس ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٥	فهم المقروء
٣١٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٦ اغسطس ٢٠١٣

المدير


الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ٣١٠٠١.٠٥٢٨٢.٠٠٠.١٩٧١



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Atina Sa'adah
NIM : 09480009
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 8 Mei 1991
Alamat Rumah : Bawuk Karangjati, Minomartani, Ngaglik,
Sleman.
Nama Ayah : Agus Hermanta, S.Pd
Nama Ibu : Nur Faizah, S.Pd
Nama Suami : dr. Anton Rakhmawan

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Sedar Payaman, Magelang, lulus tahun 1997.
2. SD N Logantung 1, Semin Gunungkidul, lulus tahun 2003.
3. SMP N 1 Semin, Gunungkidul, lulus tahun 2006.
4. SMA N 2 Wonosari, Wonosari Gunungkidul, lulus tahun 2009.
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – sekarang.



SALINAN FOTOKOPIS DAN
DENGAN ASLINYA
WONOSARI.....
KEPALA SMA 2 WONOSARI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



IJAZAH

Drs. WIDARNO
NIP. 19570220 198602 1 001

**SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas *Negeri 2*
Wonosari

..... menerangkan bahwa:

nama : **ATINA SAADAH**

tempat dan tanggal lahir : **Magelang, 8 Mei 1991**

nama orang tua : **Agus Hermanto**

sekolah asal : **SMAN 2 Wonosari**

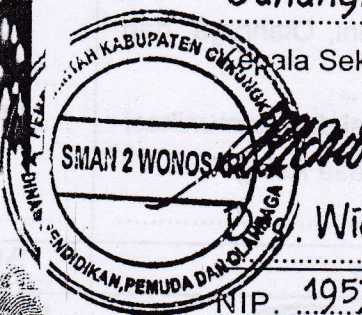
nomor induk : **5952**

nomor peserta : **3-09-04-03-001-111-2**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Gunungkidul, 13 Juni 2009

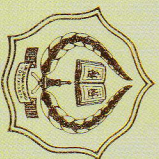


Kepala Sekolah,
Widarno
NIP. 19570220 198602 1 001



No. DN-04 Ma 0013386

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ATINA SA'ADAH
NIM : 09480009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 09480009 TA : 2013/2014 PRODI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
NAMA : ATINA SA'ADAH SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	No. Uji	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A		MIN 07:00-08:40 R: 101	TIM SKRIPSI

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/16

MAHASISWA

ATINA SA'ADAH
NIM: 09480009

Yogyakarta, 23/01/2014
Dosen Pembimbing Akademik



Sigit Prasetyo, M. Pd. Si.
NIR 19810104 200912 1 004